PENGARUH KEMAMPUAN PRODUKSI DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA USAHA
(STUDI KASUS PADA SENTRA INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT BANDUNG)

Oleh:
Penulis 1 Putri Nur Apriliani Sukmawan
Penulis 2 Rizki Zulfikar
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 110-114, Bandung, 401131

Abstract

The number of businesses engaged in footwear creates very tight competition, so businesses must maximize their production capabilities in order to produce quality output and implement product innovations to expand new markets and maintain their current market share, with the hope of obtaining better business performance .

This study is intended to examine the impact of production competence and product innovation on business performance at the Cibaduyut Shoe Industry Center in Bandung. The method used in this study is descriptive and verification research methods, with a total sample of 90 respondents. Data collection techniques through interviews, questionnaires and data analysis used are multiple linear regression analysis.

The results showed that the production competence, product innovation and business performance at the Cibaduyut Shoe Industry Center in Bandung was quite good. Simultaneously Production Competence and Product Innovations have an influence on Business Performance at the Cibaduyut Shoe Industry Center in Bandung, which means it has positive and significant results. Partially product innovation provides a more dominant influence than production capability in improving business performance.

***Keywords**: Production Competence, Product Innovation, and Business Performance*

PENDAHULUAN

Kota Bandung adalah salah satu kota yang berada di Jawa Barat yang mendapatkan penghargaan dari Kementrian Pariwisata sebagai 10 besar kota dengan indeks pariwisata terbaik se-Indonesia (Kompas.com, 2016). Salah satu destinasi wisata tersebut adalah sentra industri sepatu cibaduyut yang sudah puluhan tahun beroperasi dan memperoleh predikat sebagai pasar penjualan sepatu terpanjang di dunia (validnews.co).

Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki jumlah pelaku usaha sebanyak 577 unit usaha yang memproduksi berbagai jenis sepatu Kets, Pentofel, sepatu wanita, sepatu anak dan sebagainya. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 3.114.022 pasang dengan nilai investasi Rp 19 Milyar.

Bahwasanya kita mengetahui bahwa jumlah IKM yang berada dan menetap di daerah ini terbilang banyak, artinya terdapat banyaknya pelaku usaha yang memproduksi sepatu di Cibaduyut yang artinya terdapat persaingan antar sesama pelaku usaha tersebut. Hasil observasi dan wawancara singkat dengan pelaku usaha dapat dikatakan bahwa pengusaha masih memiliki kendalah dalam mengoperasikan usahanya antara lain : proses produksi IKM Cibaduyut masih dilakukan secara sederhana dan secara kekeluargaan, persaingan yang semakin banyak menyebabkan penjualan semakin menurun, rendahnya produktivitas usaha karena kesulitan dalam pembiayaan, harga bahan baku semakin tinggi, keterampilan pengusaha yang masih rendah serta pemasaran yang belum optimal, kurangnya inovasi pada produk dan sumber daya manusia yang belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju, hal tersebut jika dibiarkan terus berlanjut dapat menyebabkan menurunnya kinerja usaha yang bahkan berujung pada tutupnya usaha tersebut. Sesuai yang dikemukakan oleh **Purwaningsih dan Kusuma (2015:10)** bahwa kinerja usaha dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar pemasaran dan pertumbuhan keuntungan/laba.

Selain persaingan dari antar sesama pelaku usaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, mereka juga harus menghadapi persaingan dengan produk impor yang sudah mengadopsi teknologi baru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemampuan Produksi pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung
2. Bagaimana Inovasi Produk pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung
3. Bagaimana Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha baik secara parsial maupun secara simultan pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk pada Kinerja Usaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Produksi di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Inovasi Produk pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

Kegunaan Penelitian
Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian bagi para pelaku usaha tersebut adalah sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat memahami lebih lanjut tentang orientasi pembelajaran, inovasi produk dan kinerja usaha serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kelemahan– kelemahan yang ada agar perusahaan akan semakin baik kinerjanya dan akan lebih mampu bersaing dengan kompetitor.

Kegunaan Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu manajemen
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi untuk manajemen bisnis.
b. Bagi peneliti lain
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Produksi

Vickery dalam Susanto (2009:449) "Kemampuan produksi adalah kapastitas yang digunakan perusahaan dalam satu periode tertentu untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen secara luas".

Heizer dan Render (2009: 7) membagi kemampuan produksi menjadi tiga ukuran yaitu :

1. Mesin
2. Bahan Baku
3. Tenaga Kerja

Inovasi Produk

Trott (2008:54) mengemukakan bahwa definisi "Inovasi adalah manajemen mengenai seluruh aktivitas termasuk dalam proses pembentukan ide, pengembangan teknologi, proses pabrikan dan pemasaran atas adanya produk baru maupun yang dikembangkan. Sedangkan inovasi produk merupakan sesuatu yang dapat dibedakan dengan sebelumnya melalui keunikannya dalam bentuk, fungsi, maupun perilaku. Inovasi produk menunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau yang berhasil dikembangkan dalam lingkup pemasaran".

Indikator inovasi produk Menurut **Thomas W. Zimmerer dkk (2008:57)** yaitu:

1. Perubahan Desain
2. Inovasi Teknis
3. Pengembangan Produk

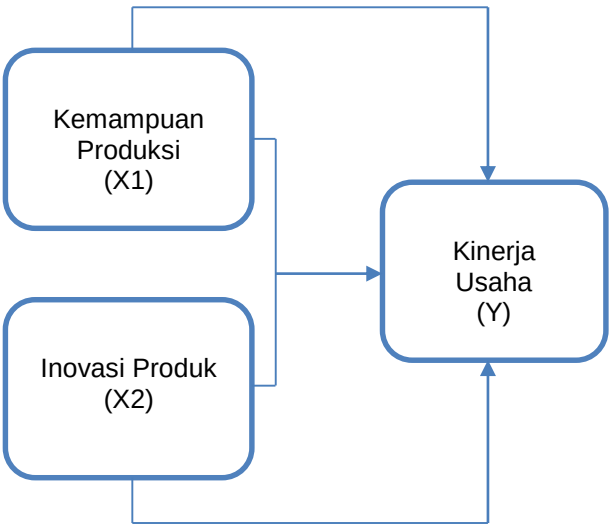
Kinerja Usaha

Mulyanto (2008:76) mengemukakan "kinerja usaha merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan".

Indikator Kinerja Usaha menurut Purwaningsih dan **Kusuma (2015:10)** meliputi :

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Pertumbuhan Tenaga Kerja
3. Pertumbuhan Keuntungan atau Laba

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Produksi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

2. Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
3. Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Kemampuan Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) sebagai variabel bebas dan Kinerja Usaha (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan di sentra Industri sepatu Cibaduyut Bandung, yang menjadi sampel adalah pelaku usaha yang berada di sekitar sentra sepatu Cibaduyut.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data
Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder.

Teknik Penentuan Data

Metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan dalam penelitian 10%

$$n = \frac{577}{1+577x(0.1)^2}$$

$$n = 85{,}22 = 90$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 Pelaku usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung. Untuk menghindari tidak kembalinya angket kuisioner maka penulis memperbesar sample penelitian menjadi 90 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dan studi kepustakaan (*library research*).

Uji Hipotesis
Parsial

H_0. β = 0, Tidak terdapat pengaruh Kemampuan Produksi terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
H_1. β ≠ 0, Terdapat pengaruh Kemampuan Produksi terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
H_0. β = 0, Tidak terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.
H_2. β ≠ 0, Terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

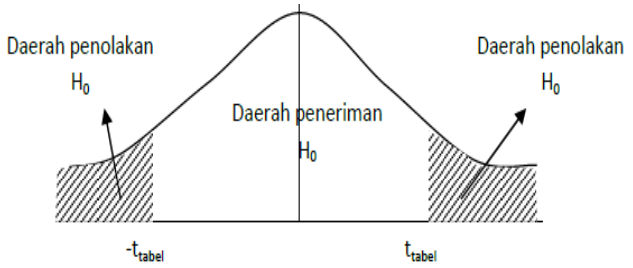
Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel}(α = 0,05)
Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

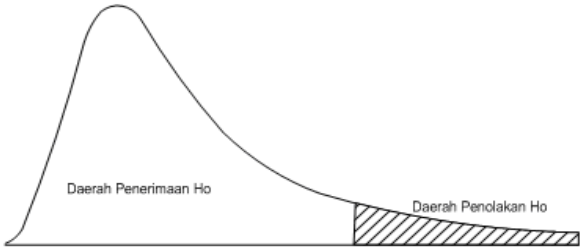
Gambar 2
Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0

Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$,
Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$,
Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Usaha pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

Kriteria Pengujian
H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α = 0,05)



Gambar 3
Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = 0{,}238 + 0{,}451X_1 + 0{,}512X_2$$

Dari hasil estimasi regresi berganda, diketahui nilai konstanta (α) sebesar 0,238 yang menunjukan bahwa ketika kedua variabel bebas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka Kinerja Usaha diprediksi akan bernilai sebesar 0,238 kali.

Kemampuan Produksi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,451 menunjukan bahwa ketika Kemampuan Produksi ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan Kinerja Usaha sebanyak 0,451 kali.

Inovasi Produk (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,512 menunjukan bahwa ketika Inovasi Produk ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan Kinerja Usaha sebanyak 0,512 kali.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15257646
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel residual yang diperoleh sebesar 0,403 > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Produksi	.929	1.076
	Inovasi Produk	.929	1.076

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada table di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,929 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisits

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	.335		.868	.388
	Kemampuan Produksi	.071	.045	.171	1.574	.119
	Inovasi Produk	.039	.047	.090	.826	.411

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas > 0,05 yang menunjukan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

ANALISIS KORELASI

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini untuk melihat hubungan antara kemampuan produksi (X_1) dan inovasi produk (X_2) dengan kinerja usaha (Y) baik secara simultan maupun secara parsial. Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment.*

Analisis Korelasi Simultan

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735[a]	.540	.530	1.16575

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Kemampuan Produksi

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,646 pada output di atas menunjukan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk) secara simultan dengan Kinerja Usaha. Nilai korelasi yang diperoleh antara kemampuan produksi dan inovasi produk dengan kinerja usaha adalah sebesar 0,735. Nilai korelasi sebesar 0,735 jika mengacu pada kriteria yang dikemukakan Syahri Alhusin (2003:157) termasuk dalam kategori cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,80, dimana memiliki hubungan yang kuat satu sama lainnya dalam memengaruhi kinerja usaha.

Artinya, kinerja usaha dapat terus meningkat jika pelaku usaha sudah melakukan inovasi atas produknya dan menciptakan produk yang unggul dari adanya kemampuan yang baik dalam hal produksi.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 5
Hubungan Antara Kemampuan Produksi (X_1) dengan Kinerja Usaha (Y)

Correlations

		Kemampuan Produksi	Kinerja Usaha
Kemampuan Produksi	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kinerja Usaha	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kemampuan produksi (X_1) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0,572. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik Kemampuan Produksi maka akan diikuti dengan tingginya Kinerja Usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,572 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,600. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara kemampuan produksi dengan kinerja usaha.

Tabel 6
Hubungan Antara Inovasi Produk (X_2) dengan Kinerja Usaha (Y)

Correlations

		Inovasi Produk	Kinerja Usaha
Inovasi Produk	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kinerja Usaha	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara inovasi produk (X_2) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0,597. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik Inovasi Produk maka akan diikuti dengan tingginya Kinerja Usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,597 dimana memiliki hubungan yang kuat satu sama lainnya dalam memengaruhi kinerja usah dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, karena berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,600.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI
Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 7
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735[a]	.540	.530	1.16575

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Kemampuan Produksi

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,735. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Kd = $(r)^2$ x 100 %
Kd = $(0{,}735)^2$ x 100 %
Kd = 54%

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 54%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk memberikan kontribusi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung sebesar 54%, sedangkan sisanya sebesar 46% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 8
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kemampuan Produksi	.444	.572
	Inovasi Produk	.479	.597

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,444 x 0,572 = 0,254 atau 25,4%
- Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,479 x 0,597 = 0,286 atau 28,6%

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa inovasi produk (X_2) memberikan kontribusi paling dominan terhadap kinerja usaha (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 28,6%, sedangkan 25,4% lainnya diberikan oleh kemampuan produksi (X_1).

UJI HIPOTESIS
Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

1. Pengujian Hipotesis Parsial X2

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Parsial Kemampuan Produksi (X_1) terhadap Kinerja Usaha (Y)

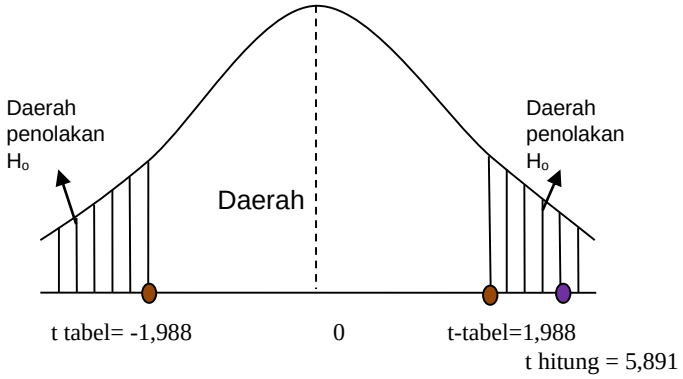
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.572		.417	.678
	Kemampuan Produksi	.451	.077	.444	5.891	.000
	Inovasi Produk	.512	.081	.479	6.360	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kemampuan produksi (X_1) sebesar 5,891. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=90-2-1= 87, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,988. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,891, berada diluar nilai t-tabel (-1,988 dan 1,988). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaukan oleh **Vickery (2008)** mangatakan bahwa "*Production competence is a potentially valuable construct for understanding manufacturing's contribution to business performance*." Artinya bahwa kemampuan produksi merupakan kemampuan penting yang berpotensi untuk memahami kontribusi manufaktur terhadap kinerja usaha. Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :



Gambar 4
Uji Hipotesis Parsial Orientasi Kewirausahaan(X_1) dan Keunggulan Bersaing (Y)

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Parsial Inovasi Produk (X_2) Terhadap Kinerja Usaha (Y)

Coefficients[a]

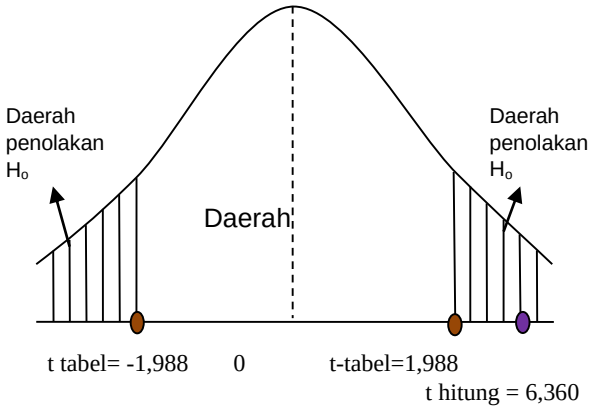
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.572		.417	.678
	Kemampuan Produksi	.451	.077	.444	5.891	.000
	Inovasi Produk	.512	.081	.479	6.360	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel inovasi produk (X2) sebesar 6,360. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=90-2-1= 87, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,988. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 6,360, berada diluar nilai t-tabel (-1,988 dan 1,988). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung. Peneiltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nia Anggraini, Marnis dan Samsir (2014)** bahwa Inovasi Produk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-

tabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 5
Uji Hipotesis Parsial Inovasi Produk (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

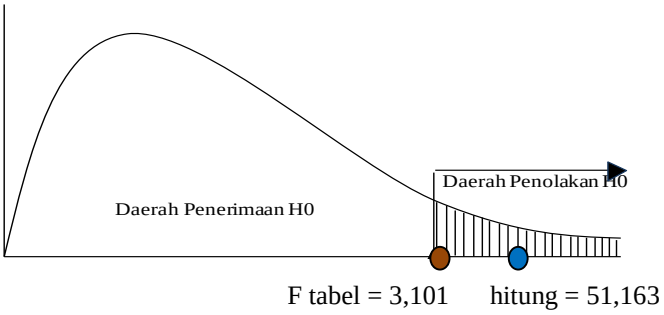
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.984	2	69.492	51.136	.000[b]
	Residual	118.230	87	1.359		
	Total	257.215	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha
b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Kemampuan Produksi

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 51,136. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=87, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,101. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (51,136) > F_{tabel} (3,101), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan produksi dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung. Hal ini didukung oleh penelitian **Ranchod (2008:203)** bahwa Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap Kinerja Usaha. Jika disajikan dalam gambar, nilai $F_{-hitung}$ dan F_{-tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6
Kurva Uji Hipotesis Simultan Kemampuan Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) terhadap Kinerja Usaha(Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan produksi terdiri dari 3 indikator yaitu mesin, bahan baku dan tenaga kerja. Berdasarkan analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan produksi pelaku usaha di sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori “Cukup baik” .Hal ini dapat dilihat dari indikator tertinggi yaitu mesin yang terkategorikan “Baik”, yang dikarenakan pelaku usaha mampu merawat mesinnya dengan baik sehingga kegiatan produksi berjalan dengan baik. Sedangkan nilai terendah ada pada indikator tenaga kerja yang diakibatkan banyak tenaga kerja yang keluar untuk memilih bekerja di pabrik yang lebih besar, selain itu banyak tenaga kerja yang sakit ketika ada pesanan yang banyak.
2. Inovasi produk terdiri dari tiga indikator yaitu perubahan desain, inovasi teknis, dan pengembangan produk. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Inovasi Produk pada pelaku usaha di

sentra industri Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini dapat dilihat dari indikator tertinggi yaitu pengembangan produk dan terkategorikan “Baik” yang dikarenakan pelaku usaha memiliki standarisasi produk yang mereka hasilkan dan selalu memperbaiki kualitas produknya. Sedangkan indikator terendah ada pada inovasi teknis yang diakibatkan pelaku usaha masih menjaga kekhasan *handmade*nya sehingga mesin yang digunakan masih konvesional.

3. Kinerja usaha terdiri dari tiga indikator yaitu pertubuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan keberhasilan produk. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Usaha pada sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini dapat dilihat dari indikator tertinggi yaitu keberhasilan produk yang terkategorikan “Baik”, dikarenakan produk yang dihasilkan sudah memenuhi keinginan konsumen, sedangkan indikator terendah ada pada pertumbuhan penjualan, yang akibatkan kebanyakan pelaku usaha masih belum berusaha secara optimal untuk meningkatkan keuntungan dan tidak mempunyai target penjualan.
4. Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kemampuan Produksi (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhdap Kinerja Usaha (Y) adalah sebagai berikut :
   a. Dari hasil pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh Kemampuan Produksi (X_1) terhadapKinerja Usaha (Y)pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung diperoleh hasil pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Kemampuan Produksi maka KinerjaUsaha pun akan semakin meningkat.
   b. Dari hasil pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh Inovasi Produk (X_2) terhadapKinerja Usaha (Y) pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandungdiperoleh hasil pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Inovasi Produk maka KinerjaUsaha pun akan semakin meningkat.
   c. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dan hubungan yang kuat antara variabel Kemampuan Produksi(X_1) dan Inovasi Produk(X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y).

SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang yaitu sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Kemampuan Produksi pada indikator yang paling lemah yaitu tenaga kerja. Maka disarankan pihak pelaku usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dapat lebih bisa mengelola tenaga kerjanya dengan cara memberikan pelatihan baik soft/hard skill yang dapat meningkatkan kemampuan teknik dalam memproduksi sepatu berjumlah banyak. Selain itu, diberikan materi motivasi yang cukup untuk meningkatkan keyakinan dalam memproduksi sepatu jika mendapat pesanan dengan jumlah yang tidak biasa. Kemudian, dilakukannya merekrut unit tenaga kerja baru agar perusahaan tidak kewalahan saat mendapat pesanan dalam jumlah yang besar. Selain itu pengusaha pun harus lebih sigap dalam menangani ketidaktentuan harga bahan baku agar lebih dapat mengantisipasinya secara efektif dan efisien.

2. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai inovasi produk pada indikator yang paling rendah yaitu pada inovasi teknis, maka disarankan pihak pelaku usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut mengganti mesin konvesional dengan yang lebih modern sepertin mesin pon untung mempermudah dan mempercepat proses pemotongan. Sehingga produk yang dihasilkan lebih rapih dan meningkatkan kualitasnya serta pembelian alat jahit yang tidak lagi menggunakan pedal agar dalam proses mesin bekerja menyala secara otomatis yang dapat memudahkan pekerja menjahit alas kaki sepatu.
3. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Kinerja usaha pada indikator yang paling lemah yaitu pertumbuhan penjualan. Maka disarankan pihak pelaku usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut mengoptimalkan kemampuan produksinya dan menambah kreasi desain baru agar tidak tergerus persaingan dari pihak luar. Selain itu, dilakukan aktivitas promosi secara gentar yaitu dengan menggunakan aplikasi yang saat ini sedang banyak dipakai oleh masyarakat. Contoh: instagram.
4. Pengaruh antara ketiga variabel sudah memiliki keterkaitan yang signifikan,pada kondisi ini bisa di manfaatkan para pelaku usaha harus bisa meningkatkan kemampuan produksi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi pelanggan dan melakukan inovasi berulang. Dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk para pemilik usaha untuk wajib memberikan pelatihan secara rutin, memberikan service pada mesin tiap sebulan sekali, membuat prosedur yang baik untuk diikuti oleh seluruh pekerja dengan tujuannya para pekerja rajin dan tertib mengikuti SOP dalam pembuatan sepatu. Kemudian, para pekerja diberikan kebebasan dalam berinovasi agar mampu memberikan saran dalam pembuatan model baru pada sepatu yang diharapkan dapat menciptakan daya saing yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Eld. 2011. *Perajin Cibaduyut Tersudut*. (online), (www.nasional.kompas.com, diakses April 2018)

Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9. Jakarta : Salemba 4.

Kusuma, Hendra. 2015. *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Andi, Yogyakarta.

Fau, Teodora Nirmala. 2017. *Dari Cibaduyut Asa Terajut*. (online), (www.validnews.co, diakses April 2018)

Purwaningsih, Ratna. 2015. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Kesil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)*. Jurnal Prosiding SNST Fakultas Teknik Vol 1, No.1

Ranchod, A. 2008. *Marketing Strategies: a Twenty First A Century Approach. NewJersey: Prentice Hall.*

Sutanto, J.E.2009. *Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kemampuan Produksi Dan Orientasi Pasar Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekuitas No.110

Nia Anggraini. 2014. *Strategi Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Serta dampaknya terhadap Keunggulan Bersaing*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No.12, Juli 2014: 295-310

Trott, Paul. 2008. *Innovation management and new product development*. England: Prentice Hall.

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat, 2008